



Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Kelas II di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang

Aris Setiawan Adji^{1*}, Nur Latifah², Sumiyani³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: Arilsida1@gmail.com¹, nurlatifah1v4@gmail.com², sumiyani.kinanti@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: Arilsida1@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the comprehension or silent reading skills of class II students at SDN Cigaling, Tangerang Regency. The study focuses on describing how students understand written texts when reading silently and how these skills are reflected during classroom learning activities. The approach used in this research is a qualitative descriptive method, with observation, interviews, and documentation employed as data collection techniques. The instruments used included interview guidelines for teachers and class II students, supported by classroom observation notes and relevant learning documents. The research sample consisted of 29 class II students at SDN Cigaling, Tangerang Regency. Based on the results of observations and interviews, it can be concluded that students' reading comprehension or silent reading skills at SDN Cigaling, Tangerang Regency, are classified as good and are in accordance with various aspects of reading comprehension skills. Students were generally able to understand reading content, identify important information, and respond to questions related to the texts they read. These findings indicate that the learning approach implemented at the school supports the development of students' reading skills effectively and contributes positively to improving their ability to read silently with understanding.*

Keywords: *Class II Students; Qualitative Descriptive; Reading Comprehension; Silent Reading; Tangerang Regency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan pemahaman membaca atau membaca dalam hati pada siswa kelas II di SDN Cigaling, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini berfokus pada penggambaran bagaimana siswa memahami teks tertulis ketika membaca secara diam-diam serta bagaimana kemampuan tersebut terlihat selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara dengan guru dan siswa kelas II, yang didukung oleh catatan hasil observasi pembelajaran serta dokumen terkait kegiatan belajar mengajar. Sampel penelitian terdiri dari 29 siswa kelas II di SDN Cigaling, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca atau membaca dalam hati siswa di SDN Cigaling, Kabupaten Tangerang, tergolong baik dan telah sesuai dengan berbagai aspek keterampilan membaca pemahaman. Siswa secara umum mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah mampu mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa secara efektif serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam hati dengan pemahaman yang baik.

Kata Kunci: Deskriptif Kualitatif; Kabupaten Tangerang; Membaca Dalam Hati; Membaca Pemahaman; Siswa Kelas II.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bidang pengetahuan yang esensial bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan mereka, dengan ilmu sebagai pemandu untuk membentuk manusia yang bijaksana dan bermoral, yang mampu menetapkan arah hidupnya secara benar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan pendidikan sebagai sebuah proses yang terstruktur dan terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik secara aktif, meliputi aspek moral, keagamaan, dan kecerdasan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Nasional ini menekankan pentingnya pendidikan wajib selama 9 tahun untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat. Implementasi UU No. 20 Tahun 2003 diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan delapan standar penting, termasuk standar proses, isi, dan kelulusan. Sistem pendidikan ini membagi jenjang pendidikan sesuai dengan golongan, tingkat perkembangan, dan keterampilan yang harus dikembangkan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, yang disusun berdasarkan usia, keterampilan, dan keahlian siswa. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses pembelajaran dengan pengelompokan yang tepat sesuai dengan peserta didik.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keahlian dasar dalam berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca harus mencakup upaya-upaya yang dapat mengembangkan serangkaian keterampilan tersebut. Kemahiran ini terkait erat dengan proses-proses yang mendasari kemampuan seseorang dalam berbahasa, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerdas dan jelas pula arah pikirannya. Di Sekolah Dasar, pembelajaran membaca memiliki peran penting karena tanpa keterampilan membaca yang memadai sejak dini, siswa dapat mengalami kesulitan belajar di masa depan. Kemampuan membaca bukan hanya dasar untuk pembelajaran bahasa, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya, memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, karena melalui membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, yang dapat meningkatkan daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peran yang sangat penting.

Membaca pemahaman adalah proses di mana seseorang mencoba untuk memahami esensi dari sebuah bacaan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana, serta menarik kesimpulan dari teks tersebut. Kemampuan membaca pemahaman menjadi penting bagi siswa karena mereka harus terus mengembangkannya untuk mengikuti perkembangan ilmu dan informasi yang terus berubah. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang dalam dari teks yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang lebih tinggi, di mana pembaca harus mampu memahami isi dari bacaan tersebut secara kognitif (Dalman 2017). Setelah membaca, pembaca harus dapat menyampaikan pemahamannya dengan membuat rangkuman menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Proses membaca pemahaman juga melibatkan kegiatan pikiran dan penalaran, di mana pembaca

berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pengarang melalui teks tersebut serta mempelajari cara pengarang menyajikan pikirannya (Tampubolon 2015). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang terkandung dalam teks (Ahmad Susanto 2016).

Dongeng adalah cerita tentang kejadian di masa lalu yang aneh atau tidak benar. Cerita ini biasanya disampaikan untuk menghibur, tetapi terkadang juga mengandung pelajaran moral atau sindiran. Cerita-cerita dongeng berisi pesan-pesan baik yang bisa langsung dipahami atau tersirat, yang ingin menyampaikan harapan, keinginan, dan nasihat (Poerwadarminta).

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat berharga bagi setiap individu. Sesuai dengan ketentuan undang-undang, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, melainkan juga di lingkungan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kemampuan membaca menjadi landasan yang penting sejak dini, tanpanya, perjalanan belajar di masa mendatang dapat terhambat. Membaca tidak sekadar mengenali huruf, tetapi juga memahami inti dari setiap teks yang disajikan. Melalui kisah-kisah, kita bisa memperoleh pelajaran berharga, termasuk pesan moral dan nasihat yang bermakna.

Peneliti menemukan bahwa ada kesulitan dalam kemampuan membaca siswa. Banyak dari mereka merasa kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran, terutama saat diminta untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Saat diuji dalam membaca cerita, beberapa siswa masih kesulitan membacanya dengan lancar. Bahkan, ketika guru menjelaskan pentingnya membaca cerita secara diam-diam, masih ada siswa yang lebih tertarik untuk bermain bersama teman sekelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk menguraikan "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Dongeng pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Objek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Cigaling.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN Cigaling Kabupaten Tangerang, yang berlokasi Kp.BantarPanjang desa Cileles Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang 15710. populasi dalam penelitian ini ialah kelas II, sample yang diambil sebanyak 29 orang. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Mawardi (Mawardi 2019) penelitian kualitatif deskriptif cenderung lebih fokus pada memahami dan menjelaskan fenomena melalui deskripsi yang mendalam dan beraneka ragam, bukan hanya terpaku pada angka atau data statistik. Dalam metode ini, data diperoleh melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, foto, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Semua ini disusun oleh peneliti. Tetapi tidak diekspresikan dalam bentuk angka. Selanjutnya menurut Mawardi (Mawardi 2019) Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu manusia dan sosial, bukan sekadar merujuk pada aspek permukaan dari realitas yang diamati. Ini melibatkan usaha untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam, yang mendorong pemahaman yang lebih luas dan holistik. Data dianalisis melalui penerapan triangulasi data yang melibatkan tiga tahap, yakni, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Beberapa tahapan analisis data berasal dari empat sumber, termasuk konsep-konsep dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), seperti reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Metode pengujian yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

Analisis ini didasarkan pada penilaian pemahaman membaca menggunakan taksonomi Ruddell. Dalam membaca, kita butuh indikator sebagai panduan untuk mengukur seberapa baik pemahaman kita dengan ciri-ciri yang sesuai. Menurut Niliawati (2018) mengemukakan bahwa beberapa parameter perlu dicapai dalam pemahaman membaca sebagai berikut:

- a. Membuat prediksi akhir cerita, pembaca mampu menebak bagaimana cerita akan berakhir
- b. Menuliskan kata-kata sulit dan maknanya, pembaca mampu menulis arti kata-kata yang sulit
- c. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang sudah dibaca
- d. Menceritakan kembali dengan menggunakan Bahasa sendiri, pembaca mampu mengulang kembali dengan kata-kata sendiri apa yang sudah dibaca

Menurut penelitian oleh Zuchdi (Kurnia, 2017), Ruddell mengorganisir tujuh sub keterampilan kunci dalam pemahaman membaca yang terbagi menjadi tiga tingkat komprehensi: faktual, interpretatif, dan aplikatif. Sub keterampilan yang diidentifikasi oleh Ruddell sebagai berikut:

- a. Kompetensi dalam keterampilan menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam bacaan,
- b. Kompetensi keterampilan dalam menyusun informasi yang terdapat pada bacaan,

- c. Kompetensi dalam kemampuan pembaca untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat dalam teks yang dibaca,
- d. Keahlian dalam menemukan gagasan inti terkait dengan kemampuan pembaca untuk mengidentifikasi ide-ide utama yang disampaikan oleh penulis dalam teks yang dibaca,
- e. Kompetensi memprediksi terkait dengan kemampuan pembaca untuk memproyeksikan atau mencari informasi yang bisa menjadi inti, jawaban, atau masalah yang diajukan oleh penulis,
- f. Keterampilan menilai berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk menilai karakter, mengenali sifat-sifat personal, dan mengidentifikasi tujuan atau alasan penulis.
- g. Kompetensi dalam pemecahan masalah melibatkan kemampuan pembaca untuk mengidentifikasi solusi alternatif setelah membaca teks.

Tabel 1. Tingkat Komprehensi Taksonomi Membaca Ruddell.

Kompetensi Keterampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretatif	Aplikatif
Ide Penjelas			
Mengidentifikasi	√	√	√
Membandingkan	√	√	√
Menggolongkan		√	√
Urutan	√	√	√
Sebab dan Akibat	√	√	√
Ide Pokok	√	√	√
Memprediksi		√	√
Menilai			
Penilaian Pribadi	√	√	√
Identifikasi Perwatakan	√	√	√
Identifikasi Motif Pengarang		√	√
Pemecahan Masalah			√

Sumber: (Nurbaya 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam judul “Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Dongeng kelas II Di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang” bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks dongeng. Evaluasi ini menggunakan teori taksonomi untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami teks secara faktual, interpretatif, dan aplikatif.

Setelah melakukan diskusi dengan wali kelas terkait, peneliti berhasil mengumpulkan data yang dianggap memadai untuk menentukan subjek penelitian. Data ini berasal dari hasil observasi, wawancara, serta masukan dari wali kelas, Riska Andayani, S.Pd. Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian menjadi lebih mantap. Pada tanggal 15 Agustus 2023, peneliti mulai melaksanakan tes sebagai bagian dari pengumpulan data

penelitian. Peneliti telah mengidentifikasi kemampuan siswa melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan wali kelas tersebut.

Subjek penelitian dipilih setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas. Setelah mempertimbangkan masukan dari rekan sejawat, peneliti memilih beberapa subjek penelitian yang dianggap lebih representatif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah analisis data serta menjaga privasi subjek. Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti memberikan kode kepada setiap siswa. Informasi lengkap mengenai daftar penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.

No	Respoden	Skor			Rata-Rata
		Faktual	Interpretif	Aplikatif	
1	AKH	80	100	100	93
2	ASP	60	40	20	40
3	ASP	40	20	40	33
4	AA	40	40	40	40
5	BPA				
6	EA	40	80	40	53
7	EDPA	60	80	100	80
8	HS	40	60	20	40
9	HR	60	80	40	60
10	JAM	80	50	100	77
11	KD	40	100	100	80
12	MAB	20	70	40	43
13	MP	60	60	20	47
14	MVS	40	90	60	63
15	MYP	20	80	40	47
16	MDF	60	90	60	70
17	NA	60	80	60	67
18	NI	40	90	40	57
19	NF	60	70	60	63
20	PCP	20	40	40	33
21	PNF	100	80	60	80
22	RA				
23	RM	20	50	40	37
24	SP	40	70	20	43
25	SA	20	50	60	43
26	SI	20	90	20	43
27	SNN	40	40	40	40
28	SNB		20	20	20
29	ZK	70	80	20	57



Gambar 1. Kegiatan Siswa Kelas II.

Selama tes, siswa diberikan soal dalam bentuk cerita dalam Bahasa Indonesia. Mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan dan pilihan ganda untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman mereka berdasarkan teks yang telah mereka baca. Tes dilakukan dalam waktu 1 jam dan berjalan tanpa hambatan. Setelah tes selesai, peneliti meninjau hasilnya, memeriksa jawaban siswa, dan mengklasifikasikan mereka berdasarkan tingkat pemahaman yang telah ditunjukkan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang memiliki beragam kemampuan dalam membaca pemahaman. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang tercermin dari jawaban yang mereka berikan dalam tes. Terdapat masalah yang muncul saat siswa melakukan aktivitas membaca pemahaman. Secara keseluruhan, diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan yang disajikan dalam soal tes. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa kalimat dalam bacaan dan kurangnya fokus saat membaca, yang menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian berjudul "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Kelas II di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang", peneliti berhasil mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis keterampilan membaca pemahaman teks dongeng kelas II di SDN Cigaling Kabupaten Tangerang, peneliti telah menjawab rumusan masalah mengenai

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemampuan membaca pemahaman dengan mempertimbangkan kriteria penilaian berdasarkan indikator membaca dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator membaca sebagai pedoman dalam menilai kemampuan membaca pemahaman, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembacaan dan menghasilkan generasi pembaca yang lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- (Abdul Rozak & Mulyati, 2018; Cohen, 2014; Dewi, 2016; Fadila & Susetyo, 2023; Gustiawati et al., 2020; Latifah & Sa'odah, 2019; Maulidia et al., 2018; Mediana et al., 2022; Siti rahmawati et al., 2022; St. Nurbaya, 2017; *The Effect of Aesop ' S Fairy Tale on Reading*, 2023) Abdul Rozak, R. W., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Cohen, C. (2014). Homo sapiens. *Quinzaine Litteraire*, 1111, 20.
- Dewi, T. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 49–54.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Latifah, N., & Sa'odah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas Ii Mi Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1794>
- Maulidia, E., Heryana, N., & Syambasril. (2018). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28263/75676578318>
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225–8230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital*. Yayasan DPI.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada Platform Twitter Karya Noapriale dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).
- Siti Rahmawati, S. R., Latifah, N., & Fadhillah, D. (2022). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdit Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5504>
- Siti, N. H. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.
- St. Nurbaya. (2017). Teori dan Taksonomi Membaca. In *Экономика Региона*.
- The Effect Of Aesop ' S Fairy Tale On Reading*. (2023).